

**MANAJEMEN DAKWAH IKATAN PELAJAR NADHATUL  
ULAMA DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Diajukan Oleh :

Nama : INDAH LESTARI

Npm : 1941030040



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**MANAJEMEN DAKWAH IKATAN PELAJAR NADHATUL  
ULAMA DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu dakwah dan ilmu  
komunikasi

Diajukan Oleh :

Nama : INDAH LESTARI

Npm : 1941030040



**Pembimbing Akademik 1 : Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**Pembimbing akademik 2 : Hj. Rodiyah, S.Ag, Mm**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H /2023 M**

## ABSTRAK

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. (organisasi yang mewadahi pelajar putra). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana manajemen dakwah IPNU dalam menanggulangi radikalisme di kota bandar lampung. Dan apa saja yang menjadi hambatan IPNU dalam menanggulangi radikalisme di kota bandar lampung. Radikalisme merupakan paham politik kenegaraan yang mengkehendaki adanya perubahan atau perombakan besar sebagai jalan untuk memperoleh kemajuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Pengurus IPNU, Anggota serta masyarakat yang terkait.

Hasil penelitian ini ditemukan perencanaan dakwah IPNU adalah menanamkan nilai-nilai Kebangsaan dan ajaran Islam Rahmatan Lil 'Alamin (Islam yang ramah bukan Islam yang marah-marah). Oleh sebab itu kami disini memiliki program guna mengatasi itu yakni : Majelis Dzikir dan Sholawat, Proses Kaderisasi, Pelatihan Dai Wasathiyah, Seminar Nasional Kebangsaan, Webinar Moderasi Beragama, Kerjasama dengan Lintas Agama.

Perjalanan dakwah tidak selamanya lancar tanpa ada hambatan. Banyak sekali faktor yang menghambat dakwah dengan cara yang ramah, antara lain: pertama, aliran dana yang tidak sebanyak golongan

radikal, hal ini dapat dibuktikan dengan data PBNU atas kucuran dan yang diterima kelompok radikal dari negara lain. Kedua, upgrade kualitas SDM yang mampu mengikuti arus zaman dan konsep yang tidak sistematis seringkali membuat golongan pendakwah ramah tidak semasih golongan radikal.

**Kata Kunci:** *Manajemen, IPNU, Radikalisme*



## ABSTRACT

Management is a series of activities to plan, organize, actuate, control and develop all efforts in managing and utilizing human resources, facilities and infrastructure to achieve organizational goals that have been set effectively and efficiently. The Nadhatul Ulama Student Association is one of the organizations in Indonesia and is an autonomous body of Nahdlatul Ulama. This organization is called the Nahdlatul Ulama Student Association, abbreviated as IPNU, which is educated, familial, social, and religious in nature. (an organization that accommodates male students). This research seeks to describe how IPNU's missionary management in overcoming radicalism in the city of Bandar Lampung. And what are IPNU's obstacles in tackling radicalism in the city of Bandar Lampung. Radicalism is a state political ideology that wants major changes or reforms as a way to gain progress.

The method used in this research is qualitative. This type of research is field research. Data collection techniques are interviews, observations and documentation. The subjects of this study were IPNU management, members and related communities.

The results of this study found that IPNU's da'wah planning was to instill national values and Islamic teachings Rahmatan Lil 'Alamin (friendly Islam, not angry Islam). Therefore we here have a program to overcome this, namely: Dzikir and Sholawat Assembly, Cadreization Process, Dai Wasathiyah Training, National Seminar on Nationality, Religious Moderation Webinar, Collaboration with Interfaith.

Da'wah journey is not always smooth without any obstacles. There are many factors that impede da'wah in a friendly way, including: first, the flow of funds is not as large as the radical groups, this can be proven by PBNU data on disbursement and received by radical groups from other countries. Second, upgrading the quality of human resources who are able to keep up with the times and concepts

that are not systematic often make friendly preachers groups not as massive as radical groups.

Keywords: *Management, IPNU, Radicalism*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Lestari  
Npm : 1941030040  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ **Manajemen Dakwah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama dalam Menanggulangi Radikalisme di Kota Bandar Lampung**” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi .

Bandar Lampung, 16 Maret 2023

Penulis



**Indah Lestari**  
**1941030040**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **Manajemen Dakwah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Dalam Menanggulangi Radikalisme di Kota Bandar Lampung**

**Nama** : **Indah Lestari**

**NPM** : **1941030040**

**Jurusan** : **Manajemen Dakwah**

**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag**  
**NIP. 196511011995503001**

**Pembimbing II**

**Hj. Rodiyah, S. Ag, Mm**  
**NIP. 197011131995032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutha Yanti, M. Sos. I**  
**NIP. 197010251999032001**





## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

*“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. QS. Al- Zalzalah 99 : 7*



## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang – orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu :

1. Kepada Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sabar serta Ibunda Ngatini, yang telah bersusah payah membesarkan dengan penuh kasih sayang, ,mendidik, memberikan dorongan, semangat, doa'a, dan nasehat kepada penulis. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak ibu bahagia, karena selama ini belum bisa berbuat lebih untuk bapak dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan anaknya dalam mengejar cita cita, dalam menyelesaikan pendidikan kuliah dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang, terimakasih bapak mamak.
2. Terimakasih kepada Mba Sri Wahyuni, Mas Dwi Hermanto, Mas Asep Sumantri, Mba Nia Despita Sari dan Adik Bungsu Sapta Nugroho yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Sahabat – sahabat inspiratif Shella annisa fadhila ,suci ramadhina, Novita sari, mba epi, fina nurlitasari, agilia sufi malinda yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, serta selalu memberi motivasi kepada penulis.
4. Seluruh keluarga menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Alamamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh pelajaran , dan menimba ilmu pengetahuan, semoga selalu jaya dan menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik untuk kedepannya.
6. Kepada Teman – Temanku Mahasiswa MD Angkatan 2019 UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Indah Lestari binti Sabar, dilahirkan di Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Kota Bandar Lampung pada Tanggal 22 Agustus 2000, penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Sabar dan Ibunda Ngatini.

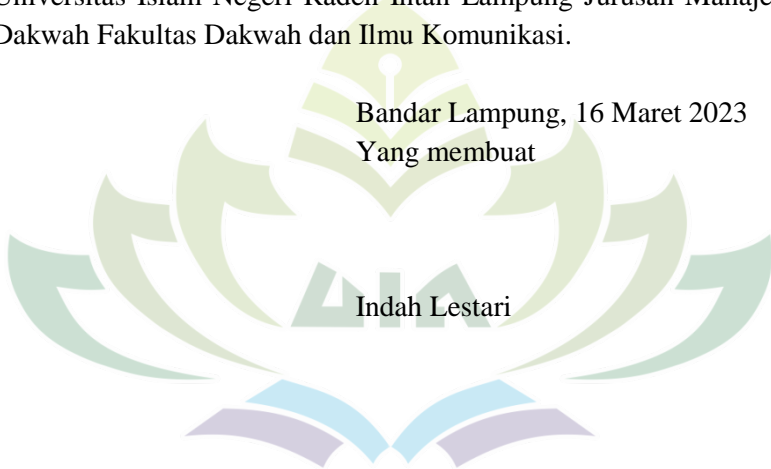
Pendidikan dimulai dari SDN 1 Sepang Jaya, pada tahun 2007 selesai 2013, kemudian meneruskan pendidikan ke SMP Pangudi Luhur dan selesai pada tahun 2016, kemudian meneruskan ke SMA Negeri 15 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019.

Setelah lulus SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2019 penulis langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 16 Maret 2023

Yang membuat

Indah Lestari



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya pengikutnya sampai akhir zaman.

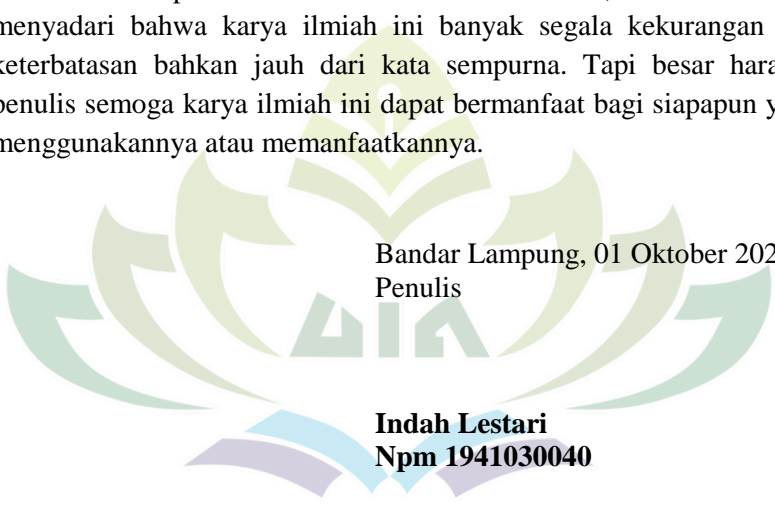
Dalam rangka penyelesaian persyaratan kegiatan perkuliahan terakhir penulis menyusun skripsi dengan judul “MANAJEMEN DAKWAH IKATAN PELAJAR NADHATUL ULAMA DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME DI KOTA BANDAR LAMPUNG” di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Program strata satu ( S1 ) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Karya ilmiah skripsi ini disusun dalam rangka untuk menjadi syarat memperoleh gelar sarjana sosial ( S.Sos ) pada program studi manajemen dakwah.

Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini . izinkan pula penulis menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Dr. Mubasit, S.Ag MM selaku Wakil Dekan I fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
3. Dr. H Faizal, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan II fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
4. Dr. H Rosidi M.A selaku Wakil Dekan III fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
5. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
6. Baddarudin, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris jurusan manajemen dakwah.
7. Bapak dan ibu dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung

8. Kedua orang tua dan kakak adik ku yang telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini
9. Sahabat sahabatku yang telah memberikan semangat luar biasa dan juga dorongan kepada penulis
10. Seluruh teman teman kelas manajemen dakwah kelas A dan seluruh angkatan manajemen dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih yang sebesar besarnya dan doa untuk kalian semua. Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan terhadap penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT , aamiin. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini banyak segala kekurangan dan keterbatasan bahkan jauh dari kata sempurna. Tapi besar harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menggunakannya atau memanfaatkannya.



Bandar Lampung, 01 Oktober 2022  
Penulis

**Indah Lestari**  
**Npm 1941030040**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	13
A. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN RADIKALISME....</b>	<b>19</b>
A. Manajemen .....	19
1. Pengertian Manajemen .....	19
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	20
a. Perencanaan ( Planning) .....	20
b. Pengorganisasian ( Organaizing) .....	21
c. Penggerakkan ( Actuating) .....	22
d. Pengawasan ( Controlling) .....	22
3. Unsur – Unsur Manajemen.....	22
a. Man ( Manusia ) .....	23
b. Money ( Uang ).....	23

c. Materials ( Bahan) .....	23
d. Machines ( Mesin ) .....	23
e. Methods ( Metode ) .....	23
f. Market ( Pasar ) .....	23
B. Dakwah.....	24
1. Pengertian Dakwah.....	24
2. Unsur – Unsur Dakwah .....	25
a. Da’I ( pelaku dakwah ) .....	25
b. Mad’u ( penerima Dakwah ).....	25
c. Maddah ( Materi Dakwah ).....	25
d. Wasilah ( media dakwah) .....	25
e. Thariqah ( metode dakwah ).....	26
C. Radikalisme .....	26
1. Pengertian Radikalisme .....	26
2. Ciri – Ciri dan Tujuan Radikalisme .....	30
3. Faktor yang mempengaruhi munculnya paham radikalisme .....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM IPNU BANDAR LAMPUNG .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Kota Bandar Lampung .....	35
B. Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Kota Bandar Lampung.....	39
C. Visi dan Misi Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Kota Bandar Lampung.....	41
D. Program Kerja Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Kota Bandar Lampung .....	42



<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH IKATAN PELAJAR NADHATUL ULAMA DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME DI KOTA BANDAR LAMPUNG .....</b>	<b>49</b>
A. Perencanaan Dakwah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama dalam Menanggulangi Radikalisme di Kota Bandar Lampung .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi IPNU Kota Bandar Lampung ..... 39
2. Jumlah Anggota IPNU Kota Bandar Lampung ..... 40



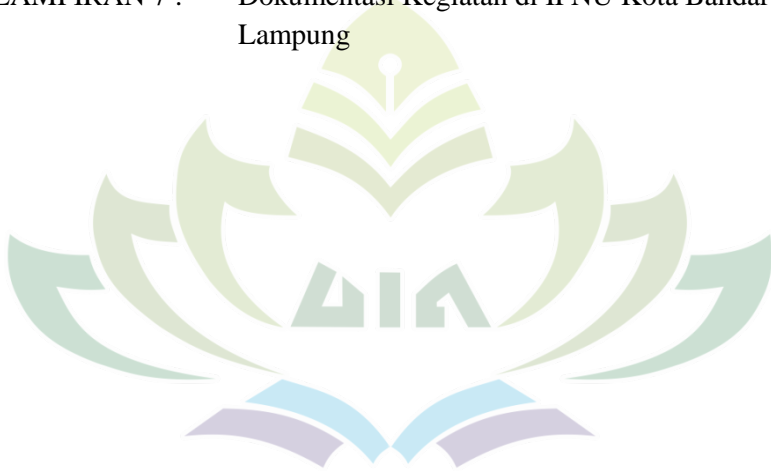
## DAFTAR GAMBAR

1. Foto bersama ketua PC IPNU Kota Bandar Lampung ..... 80
2. Kegiatan berbagi takjil gratis PCNU Kota Bandar Lampung. 80
3. Sosialisasi makesta IPNU IPPNU ..... 81
4. Kegiatan LAKMUD PC Bandar Lampung..... 81
5. Makesta PC IPNU Kota Bandar Lampung ..... 82
6. Konfercap dan Seminar IPNU IPPNU Kota Bandar Lampung82



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- LAMPIRAN 2: Surat Keputusan Perubahan Judul
- LAMPIRAN 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari IPNU Kota Bandar Lampung
- LAMPIRAN 6: Surat Bukti Bebas Plagiasi dari Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan di IPNU Kota Bandar Lampung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “MANAJEMEN DAKWAH IKATAN PELAJAR NADHATUL ULAMA DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME DI KOTA BANDAR LAMPUNG”. Untuk mempertegas pokok persoalan dan menghindari salah pengertian dalam menafsirkan judul, Maka perlu dikemukakan beberapa pengertian berkenaan dengan variabel diatas. Pengertian-pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Secara Etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya – upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa arab , istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan , mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia,sarana

---

<sup>1</sup> Al – Mu’ajm al – wajiiz, Majma’ul – lughoh al – arabiyah, huruf nuun.

dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Penulis Skripsi ini menitik beratkan pada Perencanaan dakwah, perencanaan dakwah yang dilakukan Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Dalam Menanggulangi Radikalisme di Kota Bandar Lampung.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab , yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan* , *du'a'*<sup>2</sup> yang diartikan sebagai mengajak / menyeru , memanggil , seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah istilah *tabligh*, *amr ma'ruf nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam, terutama di indonesia adalah suatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “ seruan “ dan “ ajakan “.

Radikalisme berasal dari kata radikal yang artinya besar-besaran atau menyeluruh, keras, kokoh, maju,dan tajam (dalam berfikir), biasanya radikal didefinisikan sebagai paham politik kenegaraan yang mengkehendaki adanya perubahan atau perombakan besar sebagai jalan untuk memperoleh kemajuan. Artinya berbicara radikal tidak selalu berkonotasi negatif.<sup>3</sup>

Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama (IPNU) yang bersifat

---

<sup>2</sup> Majma'al al – Lughah al – Arabiyyah, 1972 : 286.

<sup>3</sup> *Ibid*,h.18

keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas, jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah perencanaan dakwah IPNU dalam menanggulangi radikalisme di kota bandar lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manajemen terdapat hampir disetiap kegiatan manusia, termasuk dalam kegiatan dakwah tentulah tidak terlepas dari proses manajemen. Dalam aktivitas dakwah, manajemen memiliki fungsi penting dalam upaya mendakwahi kaum remaja untuk mau belajar ilmu agama secara efektif dan efisien.

Manajemen dilakukan apabila sekelompok orang memiliki tujuan yang sama dan ingin mencapai tujuan tersebut. Manajemen adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara beruntun dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>5</sup>

Dakwah itu sendiri bertujuan membawa perubahan positif pada kegiatan dan aktivitasnya dalam perubahan manusia. Perubahan positif ini akan direalisasikan dengan meningkatkan kualitas pemahaman serta pengalaman ajaran islam yang mana kegiatannya akan dilakukan terus – menerus, bertahan dan berkesinambungan. Sebagaimana Definisi dakwah adalah mengajak manusia dalam berbuat

---

<sup>4</sup> PW IPNU Jawa Timur, PD/PRT PW IPNU Jawa Timur ,(Surabaya: 2003) hlm.2

<sup>5</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, ( Jakarta : Rineke Cipta,1997)

kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Arus globalisasi dan informasi pada saat ini banyak merubah seluruh taraf kehidupan manusia dalam segala bidang, baik pendidikan, perekonomian, sosial, serta politik. Dampak yang dibawa arus ini bukan hanya dapat menghadirkan sejumlah kemudahan dalam kegiatan manusia akan tetapi juga banyak menghadirkan tindak sosial yang secara hiarki akan berdampak negatif berkepanjangan seperti kesenjangan sosial. Hadirnya kesenjangan sosial tersebut akan mendorong manusia melakukan segala hal untuk merubah keadaan yang sedang dialaminya agar menjadi baik dengan cara dan idiologi yang mereka rasa benar. Jika idiologi telah bercampur dengan emosi keagamaan maka akan menimbulkan masalah yang berkepanjangan dan tidak mudah untuk diselesaikan.<sup>7</sup>

Kepengantuan pemuda terhadap ideologi radikalisme merupakan isu yang harus dicermati di tengah bonus demografi yang tengah berlangsung dinegeri inii. Perntaannya, mengapa pemuda remaja? Bagi para tokoh radikal, usia remaja menjadi potential recruit yang muda dibujuk “narasi tipis” ideologi radiklasme. Pemuda remaja adalah segmen usia yang rentan terhadap keterpaparan paham keagamaan radikal.<sup>8</sup> Sehingga tidak heran jika pemuda saat ini kerap menjadi pelaku lapangan kaderisasi paham radikal khususnya bom bunuh diri.

Keterlibatan kalangan pemuda tersebut menunjukkan peran mereka sebagai elemen penting dalam gerakan radikal di Indonesia. Cukup beralasan, para pemuda menjadi target

---

<sup>6</sup> Muhammad Munir dan Wahyu illahi, , *Manajemen Dakwah*,17.

<sup>7</sup> Saifudin, “*Radikalisme dikalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfose Baru)*”, Analisis, Vol.XI No.1 (Juni 2011), h.11

<sup>8</sup> 2 <https://geotimes.co.id/opini/anak-remaja-target-radikalisme>



man dalam proses kaderisasi paham radikal mengingat para pemuda menghadapi sejumlah persoalan secara sosial, seperti pengangguran, marjinalitas, hingga sentimen kehilangan pegangan, dalam hal ini figur panutan yang kemudian membuat mereka menjadi sumber penting rekrutmen radikalisme. Secara bersamaan, Islam radikal menjadi perisai ideologis yang digunakan oleh kaum muda dalam menghadapi keterpinggiran dalam masyarakat serta melindungi diri mereka dari arus deras nilai-nilai dan budaya global.<sup>9</sup>

Tindakan kekerasan dewasa ini sering terjadi dimana-mana baik dalam bentuk penyerangan terhadap oknum atau kelompok tertentu, perusakan, tawuran pelajar kerusuhan warga, kisruh mahasiswa, pembunuhan, bahkan pengeboman. Semua ini bukan saja berdampak terhadap material, tapi kehilangan nyawa manusia. Diakui memang ide dari gerakan radikalisme pada awalnya adalah untuk mencapai perubahan, namun cara untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan paksaan dan kekerasan yang dapat menimbulkan kerusuhan atau konflik horizontal di masyarakat.<sup>10</sup>

Radikalisme berasal dari kata radikal yang artinya besar-besaran atau menyeluruh, keras, kokoh, maju, dan tajam (dalam berfikir), biasanya radikal didefinisikan sebagai paham politik kenegaraan yang mengkehendaki adanya perubahan atau perombakan besar sebagai jalan untuk

---

<sup>9</sup> Asef Bayat, "Muslim Youth and the Claim of Youthfulness, dalam Tien Rohmatin, Nilai-nilai Pluralisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)", jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 3, No. 1, Januari 2016, 134.

<sup>10</sup> Mansur Alam, "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi", Jurnal Islamika, Vol. 17 No. 2, (Desember 2017), 17.

memperoleh kemajuan. Artinya berbicara radikal tidak selalu berkonotasi negatif.<sup>11</sup>

Radikalisme merupakan suatu pendapat yang fanatik terhadap pendapat orang lain, tidak dialogis mengabaikan terhadap kesejarahan Islam, suka mengkafirkan kelompok lain yang tidak sepaham dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan tujuan maqasid al-syari'ah.<sup>12</sup> Berfikir cerdas dan bertindak cepat sangat penting ditanamkan pada masyarakat sejak dini terhadap kewaspadaan paham radikalisme, agar bangsa ini dapat terjaga dari pengaruh paham tersebut.

Istilah radikalisme dalam agama ibarat pisau bermata dua, satu sisi, makna positif dari radikalisme adalah spirit menuju perubahan ke arah lebih baik yang disebut ishlah (perbaikan) atau tajdid (pembaharuan). Dengan begitu radikalisme bukan sinonim ekstrimitas atau kekerasan, ia sangat bermakna apabila dijalankan melalui pemahaman agama yang menyeluruh dan di aplikasikan untuk ranah pribadi. Namun disisi lain, radikalisme menjadi berbahaya jika sampai pada tataran ghuluw (melampaui batas) dan ifrath (keterlaluhan) ketika dipaksakan dengan peneluk agama lain.<sup>13</sup>

Fenomena radikalisme di kalangan umat Islam seringkali disandarkan dengan paham keagamaan yang sebetulnya tidak bisa dibenarkan juga. Pemahaman seperti ini sesungguhnya tidak disebabkan oleh faktor tunggal yang berdiri sendiri. Faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik bahkan pendidikanpun ikut andil dalam memengaruhi

---

<sup>11</sup> *Ibid*,h.18

<sup>12</sup> Mukhibat, "Deradikalisasi dan Integrasi Nilai-Nilai Pluralitas Dalam Kurikulum Pesantren Salafi Haraki di Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 14, (Mei, 2014), 186-187.

<sup>13</sup> Emna Laisa, "Islam dan Radikalime", *Jurnal Islamuna* Vol. 1, No. 1, Juni 2014, 1-2.

radikalisme agama.<sup>14</sup> Namun demikian, radikalisme agama sering kali digerakkan oleh pemahaman keagamaan yang sempit, perasaan tertekan, terhegemoni, tidak aman secara psikososial, serta ketidakadilan local dan global. Gerakan ini memperoleh banyak pengikut di kalangan generasi muda Islam yang tumbuh di bawah sistem pemerintahan nasionalis-sekuler.<sup>15</sup>

Syeikh Yusuf al-Qardhawi mengemukakan bahwa radikalisme memiliki beberapa kriteria diantaranya.<sup>16</sup> Pertama, paham radikalisme sering menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat dengan pemikirannya dan menganggap pemikiran merekalah yang paling benar. Kedua, Radikalisme mempersulit ajaran agama Islam dengan berpendapat bahwa ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram/bid'ah. Ketiga, kelompok paham radikalisme sangat berlebihan dalam beragama tidak menyesuaikan tempatnya. Keempat, dalam menjalin interaksi sosial mereka cenderung kasar, keras, dan bersikap emosional saat berdakwah. Kelima, mereka mudah berburuk sangka kepada orang yang bukan dari golongannya. Keenam, kelompok paham radikalisme mudah mengkafirkan orang yang berbeda pendapat dengannya.

Allah SWT memerintahkan Rasulullah dan umatnya untuk melawan orang zalim kepada Islam dan umatnya dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 73:

---

<sup>14</sup> Wawan H. Purwanto, *Terorisme Undercover: Memberantas Terorisme hingga ke Akar-akarnya, Memungkinkah?* (Jakarta: CMB Press, 2007), 15.

<sup>15</sup> Mark Jurgensmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama* (Yogyakarta: Terawang Press, 2003), 16

<sup>16</sup> Ahmad Mohammad Al Hammad, "*Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya: studi kasus Kriteria Radikalisme Menurut Syeikh Yusuf al-Qardhawi*", (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2018), h. 6-7.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَهُمْ  
 جَهَنَّمُ وَبئسَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka ialah Jahannam. dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam harus melawan masalah-masalah yang dibuat oleh orang zalim dalam memecah belah muslim di dunia.

Aksi radikalisme berbasis agama ini memegang dominasi dalam beberapa praktek kekerasan yang kerap sekali menjadi pemicu pertentangan, pertikaian dan konflik yang sering mengguncang Indonesia. Hal ini makin memperlihatkan bahwa wacana pluralisme dan kebebasan agama masih menjadi problem krusial bagi kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia di tengah upaya-upaya serius yang dilakukan pemerintah dalam rangka membangun tatanan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis. Bahkan, paham radikalisme semakin tumbuh subur dan intensitasnya makin meningkat dewasa ini.

Oleh karena itu perlu adanya suatu sistem pencegahan dan pengembangan deteksi yang komprehensif sehingga mampu menangkal paham radikalisme, dan penguatan ideologi kebangsaan yang dilakukan dengan cara-cara kreatif serta menyeluruh para pelajar pemuda menjadi hal yang mutlak dilaksanakan agar tercipta nasionalisme yang tinggi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> saibani, Wawancara bandar lampung, 01 Oktober 2022.

Masa remaja merupakan masa perkembangan secara fisik, biologis, psikis, dan emosional, pada masa ini remaja memiliki tingkat emosional yang belum stabil, sehingga mudah untuk terbawa arus demi mendapatkan jati diri sendiri. Maka dari itu organisasi yang positif disini sangatlah diperlukan sebagai sarana untuk menangkal radikalisme. Karena masa remaja saat ini merupakan masa keemasan yang sangat berharga dan tidak akan bisa terulang kembali.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kota Bandar Lampung merupakan organisasi remaja yang berdasarkan Ahlussunnah wal Jama'ah yang beranggotakan pelajar di madrasah, sekolah, maupun perguruan tinggi. Disinilah keberadaan organisasi ini memiliki peran penting dalam menampung, menyalurkan dan mnegembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki remaja.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Dakwah ikatan pelajar Nadhatul Ulama dalam menanggulangi radikalisme di Kota Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk lebih mendalami lagi tentang Manajemen Dakwah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama dalam Menanggulangi Radikalisme di Kota Bandar Lampung, Maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pereencanaan Dakwah ikatan pelajar Nadhatul Ulama dalam menanggulangi Radikalisme di Kota Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Perencanaan Dakwah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama dalam menanggulangi Radikalisme pada Pelajar di Kota Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti diharapkan mampu menambah referensi akademis tentang “Manajemen Dakwah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama dalam Menanggulangi Radikalisme di Kota Bandar Lampung”.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pembaca, dan Organisasi Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama di Kota Bandar Lampung.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk melengkapi penelitian ini penulis menggunakan referensi dan kajian dari beberapa penelitian yang akan diteliti terkait dengan kontribusi organisasi IPNU dalam menangkal radikalisme.

Imam Solichun Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota

Surabaya 2017-2021). Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan radikalisme di kota Surabaya. program-program GP Ansor kota Surabaya periode 2017-2021 dalam menangkal radikalisme dan mengetahui peran GP Ansor dalam upaya menangkal radikalisme.<sup>18</sup>

Nitra Galih Imansari Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Radikalisme Di Provinsi Jawa Timur. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019). hasil penelitian ini dapat diketahui ulama NU berperan dalam penangkalan radikalisme di Provinsi Jawa Timur Pemikiran Ulama NU mengenai radikalisme bahwa paham radikal dilabelkan bagi mereka yang mengedepankan kebenaran kelompoknya sendiri.<sup>19</sup>

Awaludin Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Aliran Islam Radikal (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang Periode 2001-2006 ). Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan PCNU kota Semarang mengenai Islam radikal. Dan bagaimana strategi dakwah PCNU Kota Semarang dalam membentengi diri dari aliran Islam radikal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Sholichun, “*Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme* (Studi pada GP Ansor Kota Surabaya 2017-2021)” (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>19</sup> Nitra Galih Imansari, “*Peran Ulama Nahdlatul Ulama dalam Menangkal Radikalisme di Provinsi Jawa Timur*” (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>20</sup> Awaludin, “*Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Aliran Islam Radikal* (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang Periode 2001-2006 )” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang).

Durrotul Wardah Ulfyyah. Pembentuka Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal Pada Anggota PKPT IPNU IPPNU UNESA. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaran* Vol. 06, No. 03 (2018). Mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh pengurus PKPT IPNU IPPNU Unesa dalam membentuk sikap Nasionalisme pada para anggota sebagai bentuk upaya menangkal paham radikal.<sup>21</sup>

Hasbi Aswar Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam Di Indonesia. Proposal Penelitian Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2015). Penelitian ini menjelaskan peran Nahdlatul Ulama dalam membendung argumentasi dan propaganda gerakan radikal yang memperjuangkan negara Islam di Indonesia.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tema yang diangkat. Tema ini bukan hal baru, namun sekalipun demikian penelitian dengan tema serupa terhadap Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama sejauh ini belum ada. Oleh karena itu, titik pembeda dalam studi ini dengan studi-studi yang lainnya. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana pandangan pengurus IPNU Bandar Lampung tentang radikalisme, mengetahui kebijakan organisasi IPNU Bandar Lampung terkait isu radikalisme, mengkaji program-program yang dilakukan oleh IPNU Bandar Lampung dalam menangkal radikalisme, mengetahui Apa saja hambatan IPNU Bandar Lampung dalam menangkal radikalisme.

---

<sup>21</sup> Durrotul Wardah Ulfyyah, "*Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal Pada Anggota PKPT IPNU-IPPNU UNESA*", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaran* Vol. 06, No. 03 (Tahun 2018).

<sup>22</sup> Hasbi Aswar, "*Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam di Indonesia*", Proposal Penelitian Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu prosedur atau langkah-langkah untuk menyusun ilmu pengetahuan secara sistematis dan objektif. Dalam metodologi penelitian ini menggunakan tiga hal dalam menganalisis masalah yang dikaji, antara lain:

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Jenis penelitian analisis deskriptif.<sup>23</sup> yakni sebuah desain yang memberi kemudahan bagi peneliti untuk merekam, memantau dan mengikuti proses suatu peristiwa atau kegiatan sebuah organisasi sebagaimana adanya dalam satu kurun waktu tertentu dan selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan kontribusi organisasi IPNU IPPNU dalam menangkal radikalisme. Adapun metode penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

### 1) Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian yang menggali dan memperoleh data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dokumen dan perilaku yang diamati dari obyek penelitian itu sendiri untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan tema penelitian ini.<sup>24</sup> karena menurut peneliti kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu “Manajemen Dakwah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama di Kota Bandar Lampung”. Adapun tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami gejala atau fenomena yang terjadi dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang

---

<sup>23</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.

<sup>24</sup> Arif Fukhan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variable-variabel yang saling berkaitan. Penelitian ini mendeskripsikan kontribusi organisasi IPNU dalam upaya menangkal radikalisme. Adapun jenisnya penelitian ini adalah studi kasus (Case Study). Riyanto mendefinisikan penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unsur sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi objek yaitu pada organisasi IPNU Bandar Lampung melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam mencakup multi sumber informasi yang kaya dengan konteks. Kasus yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian yaitu kontribusi organisasi IPNU dalam menangkal radikalisme.

Lexy J. Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif ini melihat responden supaya sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. sehingga data tersebut bisa ditemukan melalui data primer dan data sekunder.<sup>26</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dengan cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, dalam hal ini penelitian deskriptif juga focus pada pertanyaan dasar seperti “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti dan lengkap.<sup>27</sup> Selain itu kelebihan dari jenis penelitian

---

<sup>25</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kualitatif dan Kuantitatif*, cet ke-II (Surabaya: Unesa University Press, 2008)

<sup>26</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

<sup>27</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 28.

kualitatif ini adalah dapat mengetahui permasalahan dan dapat menggali data secara lebih mendalam.

## 2) Sumber Data

### a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>28</sup> Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah pengurus IPNU Kota Bandar Lampung.

### b. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu terkait profil organisasi, struktur organisasi serta pengelolaan organisasi dan dokumen-dokumen ataupun catatan yang berkaitan dengan pengelolaan IPNU dan program-programnya dalam upaya menangkal radikalisme.

## 3) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riyanto bahwa pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan keharusan bagi seorang peneliti.<sup>30</sup> Jadi, salah satu tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan tentunya diperlukan metode pengumpulan data yang tepat.

---

<sup>28</sup> Sumandi Suryabrata, *Metode penelitian* (Jakarta: Rajawali,1987), 93.

<sup>29</sup> Azrul Azwar, *Metode Penelitian. Pendekatan Teori dan Praktik* (Bandung: Armico, 1999),91.

<sup>30</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kualitatif dan Kuantitatif*,44.

Secara umum, berdasarkan macamnya metode pengumpulan data ada empat.<sup>31</sup> yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data tersebut sesuai tahapan penelitian pada umumnya, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.<sup>32</sup> Peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi atau wilayah yang dijadikan tempat penelitian. Observasi ini dilakukan di Lamongan untuk mengetahui bagaimana kontribusi organisasi IPNU dalam menangkal radikalisme.

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-11 (Bandung:Alfabeta,2015),309.

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis* (Yogyakarta:Teras,2011),87.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*( Yogyakarta: Andi Offest,1989),91.

## b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>34</sup> Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus organisasi IPNU kota Bandar Lampung Periode sebagai data pelengkap dari hasil penelitian. Wawancara ini dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai kontribusi IPNU dalam menangkal radikalisme.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.<sup>35</sup> Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri secara historis.<sup>36</sup> Dokumentasi ini dapat berupa dokumen dokumen tertulis maupun tidak tertulis dokumen tertulis dapat berupa buku yang terdapat di IPNU di Bandar Lampung yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dokumen yang tidak tertulis yaitu berupa foto atau aktifitas pada penelitian di lapangan.

---

<sup>34</sup> Ibid, 193.

<sup>35</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, dalam pendahuluan ini di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** Pada bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori manajemen dakwah, teori radikalisme, dan teori IPNU.

**BAB III** Gambaran Umum yang di dalamnya berisi tentang sejarah IPNU Bandar Lampung, Visi dan Misi, Struktur Organisasi IPNU, dan Program kerja IPNU Bandar Lampung.

**BAB IV** Analisis penelitian, yang di dalamnya terdapat analisis hasil dari data yang diperoleh pada bab II dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

**BAB V** Penutup, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai kesimpulan dari penelitian dan juga berisikan rekomendasi yang di dalamnya terdapat saran.

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH DAN IPNU

#### A. MANAJEMEN

##### 1. Pengertian Manajemen

Salah satu unsur yang sangat penting dan menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam kegiatan yang telah di sepakati bersama adalah manajemen. Untuk mencapai kesuksesan maka diperlukan suatu komitmen kerjasama dalam kegiatan dengan baik, maka kegiatan tersebut diperlukan manajemen yang baik.

Sebelum mengemukakan pengertian manajemen, terlebih dahulu dikemukakan asal kata dari manajemen. Kata manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Manajemen secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa inggris yang artinya “*managemen*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Malayu S.P, Hasibuan., *Manajemen Dasar Pengantar dan Masalah* , ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.3

Terdapat di dalam al quran mengenai manajemen:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).

Menurut G.R. Terry, manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tenaga dan sumber daya lain.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih dengan cara menggerakkan orang untuk bekerja dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen, serta mengendalikan segala sesuatu yang sudah direncanakan agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai organisasi dengan efektif dan efisien.

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen menurut G.R.Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang. Berbagai petanggung jawaban dalam

---

<sup>2</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: kencana 2019),h.



perencanaan tergantung pada besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajerial.<sup>3</sup>

Menurut Drs.H. Malayu S.P Hasibuan “perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang” .<sup>4</sup>

Dilihat dari pendapat para ahli dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen tergantung pada perencanaan karena tanpa perencanaan dan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya maka tidak akan berhasil.

## **2. Pengorganisasian (*organazing*)**

Pengorganisasian yaitu proses manajerial yang berkelanjutan sebagaimana yang kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut G.R. Terry mengatakan “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kekuasaan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yaitu penentu, pengaturan dan penggolongan kegiatan, yang menentukan wewenang anggota setiap organisasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup> Ibid, h, 79

<sup>4</sup> H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar , Pengertian, Masalah*,h.92

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan selalu berkaitan erat dengan perencanaan, perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor faktor,kekuatan- kekuatan, sumber daya- sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahannya meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.<sup>5</sup>

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau controlling bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas / pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.<sup>6</sup>

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah di perbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

### 3. Unsur – Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik serta mencapai tujuan dengan baik maka sangat diperlukan adanya unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah “6M”. Yaitu antar lain:

---

<sup>5</sup> T.Hani Handoko, *Loc, Cit*,h.83,

<sup>6</sup> Wursanto, *Dasar-Dasar ilmu organisasi*, ( Yogyakarta: Andi Offset,2005),

a. Man ( Manusia )

Unsur manajemen yang paling penting adalah manusia, manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan

b. Money ( uang )

Dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-hari nya suatu organisasi tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang.

b. Materials (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai pelaksanaan fungsi dan manajemen serta, pengambilan keputusan oleh pemimpin.

c. Machines (mesin)

Mesin adalah suatu jenis atau alat yang digunakan sebagai proses pelaksanaan kegiatan dalam manajemen.

d. Methods (Metode)

Metode atau cara merupakan sarana atau alat dalam manajemen untuk pencapaian di dalam organisasi dibutuhkan sebuah metode yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Market (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen terpenting lainnya terkhususkan bagi organisasi

laba, pasar merupakan hasil akhir dalam pendistribusian barang-barang.

## B. DAKWAH

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat dikaji berdasarkan makna kata / lughowi (etimologi) dan berdasarkan makna istilah (terminology). Makna dakwah berdasarkan etimologi didasarkan pada kata da'a-yad'u yang bentuk masdarnya adalah da'watan yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada fikiran yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Quran Surat Al-Imran :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Menurut abu bakar zakaria, dalam kitab *ad-Da'' wat ila al-islam* yang dikutip dalam buku psikologi dakwah karya faizah dan lalu Muchsin Effendi, mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia

<sup>7</sup> Fariza Makmun, *Dakwah Pembangunan*, (Bandar Lampung: Pusikamla IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h12.

<sup>8</sup> Ibid

apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.<sup>9</sup>

## 2. Unsur – Unsur Dakwah

Adapun unsur – unsur dakwah adalah komponen komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah unsur-unsur dakwah tersebut adalah :

### a. Da'I ( pelaku dakwah )

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang baik secara individu , kelompok, atau tempat organisasi atau lembaga.

### b. Mad'u ( penerima dakwah )

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah , sebagai individu maupun kelompok , baik manusia beragama islam maupun tidak.

### c. Maddah ( materi dakwah )

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u . dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

### d. Wasilah ( media dakwah )

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran islam kepada mad'u . hamzah yaqub membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

---

<sup>9</sup> Faizah, dan Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2006),h.6.

e. Thariqah ( metode dakwah )

Thariqah dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan suatu pesan dakwah, metode ini sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.<sup>10</sup>

## C. Radikalisme

### 1. Pengertian Radikalisme

Secara bahasa radikalisme berasal dari bahasa latin radix yang berarti akar, artinya berpikir secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akar-akarnya. Kata radikal dalam bahasa Inggris berarti ekstrim, fanatik, revolusioner, dan fundamental.<sup>11</sup> Radikal dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern berarti tak ada peraturan, tata tertib dan pemerintah, undang-undang, kekacauan balauan.<sup>12</sup> Irwan Masduqi menyatakan bahwa radikalisme berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu al-tatarruf, yang secara bahasa diartikan berdiri diposisi ekstrem dan jauh dari posisi tengah-tengah atau melewati batas kewajaran.<sup>13</sup>

Menurut BNPT radikalisme adalah cikal bakal lahirnya terorisme, radikalisme merupakan sikap yang menginginkan suatu perubahan secara total yang bersifat

---

<sup>10</sup> N.Munir dan Wahyu ilhahi , *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006)h.21-23

<sup>11</sup> A. Jauhar Fuad, *Op.Cit*,h. 562

<sup>12</sup> Ruslan Idrus, “ *Islam dan Radikalisme: Upaya Antisipasi dan Penanggulangannya*”, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 9, No. 2 (Desember 2015), h. 216.

<sup>13</sup> Irwan Masduqi, “*Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.2 (Desember 2012), h. 2.

revolusioner dengan menurunkan nilai-nilai yang ada melalui kekerasan dan aksi-aksi yang ekstrem.<sup>14</sup>

Sedangkan secara istilah, radikalisme diartikan sebagai sikap fanatik kepada satu pendapat serta tidak memandang pendapat lain, mengabaikan terhadap kesejarahan Islam, tidak dialogis, suka mengkafirkan kelompok lain yang tak sepaham, dan tekstual dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat. Radikalisme Agama Islam bisa dikatakan sebagai perilaku keagamaan yang menghendaki perubahan secara drastis dengan mengambil karakter keras yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan tertentu di tinjau dari naluri.<sup>15</sup>

Radikalisme sering dikaitkan dengan gerakan kelompok-kelompok ekstrim dalam suatu agama tertentu. Secara sederhana, radikalisme merupakan suatu pemikiran atau sikap yang ditandai dengan empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya yakni sebagai berikut.<sup>16</sup>

1. Sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain.
2. Sikap fanatik, yaitu sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain.
3. Sikap eksklusif yaitu sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak.
4. Sikap yang cenderung menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.

Umat Islam Indonesia sering dihadapkan dengan kehadiran sejumlah gerakan keagamaan yang berbeda

---

<sup>14</sup> Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorime-Isis, *BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme)*, h. 1.

<sup>15</sup> M. Toyiyib, "Radikalisme Islam Indonesia", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Januari 2018, h. 91.

<sup>16</sup> Dede Rodin, *Op.Cit*, h. 14.

dengan gerakan keagamaan yang telah mapan lama seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Gerakan ini biasa disebut dengan istilah Islam fundamentalis, Islam radikal, dan Islam militan. Meski berbeda istilah tetapi memiliki ciri-ciri yang sama yaitu sama-sama dogmatik, kaku dalam penafsiran teks-teks suci, pandangan yang radikalisasi, serta sikap dan tindakan di masyarakat mudah mengkafirkan kelompok lain yang tidak sealaran.<sup>17</sup>

Radikalisme agama merupakan tema besar yang selalu hadir di tengah masyarakat. Radikalisme agama sering disebut al-tatharuf al-diny yang berarti berdiri di ujung atau jauh dari petengahan, atau dapat diartikan radikal, ekstrim dan berlebihan dalam berbuat sesuatu, seperti dalam berpikir, berbuat, dan beragama.<sup>18</sup> Tarmizi taher mengemukakan radikalisme agama adalah gerakan dari suatu kelompok muslim tertentu yang menolak tatanan yang sudah ada dan berusaha mendirikan tatanan sendiri yang berbasis nilai-nilai ajaran Islam fundamental, yaitu Al-Qur'an, Hadist, dan praktik kehidupan sahabat Nabi generasi pertama.<sup>19</sup>

Islam radikal terbagi menjadi dua makna yaitu, wacana dan aksi. Radikal dalam wacana diartikan dengan pemikiran untuk mendirikan negara Islam atau kekhalifahan Islam, sedangkan dalam aksi diartikan melakukan perubahan dengan aksi-aksi kekerasan yang mengatas namakan agama. Dilihat dari pelakunya, radikalisme dibagi menjadi dua tipe atau bentuk. Pertama, radikalisme individual (Individual violence), yaitu radikalisme yang dilakukan

---

<sup>17</sup> Zulyqodir, "Radikalisasi Agama di Indonesia", Pustaka Pelajar (Maret 2014), h. 154.

<sup>18</sup> Rauf Fathurrahman, Said Hasani Ahmad, "Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam", Al-Adalah, Vol. 12, No. 3 (Juni 2015), h. 597.

<sup>19</sup> Muthohirin Nafi", "Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial", Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna, Vol. 11, No. 2 (2015), h. 244



oleh seseorang terhadap orang lain. Kedua, radikalisme kelompok (group or collective violence), yaitu bentuk radikalisme yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap seseorang atau kelompok lainnya.<sup>20</sup>

Di Indonesia fenomena radikalisme semakin terlihat nyata. Sidney Jones dalam analisisnya bahwa jumlah mereka minoritas, dan lebih sedikit dari mereka yang menggunakan kekerasan. Greg Barton juga menambahkan bahwa radikalisme agama terjadi lagi pada dekade 1950 yang ditandai dengan munculnya gerakan Darul Islam.<sup>21</sup> Tumbuhnya gerakan radikalisme di Indonesia tidak hanya dari dalam melainkan juga dibarengi dengan adanya infiltrasi dari luar, yaitu yang ditunjukkan oleh Barton bahwa gerakan Wahabi tumbuh tidak lepas dari peran Muhammad Natsir, melalui organisasi yang dibangun Natsir yakni Dewan Dakwah Islam Indonesia berhasil memberikan beasiswa kepada mahasiswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Ibn Saud.<sup>22</sup>

Radikalisme tidak bisa disamakan dengan terorisme, Ahmad Syafii Maarif menyatakan bahwa radikalisme lebih terkait dengan model sikap dan cara pengungkapan keberagamaan seseorang, sedangkan terorisme secara jelas mencakup tindakan kriminal untuk tujuan-tujuan politik.<sup>23</sup> Sejatinya radikalisme adalah satu tahapan atau satu langkah sebelum terorisme, pada umumnya para teroris yang banyak melakukan tindakan destruktif dan bom bunuh diri

---

<sup>20</sup> Natalia Angga, “*Faktor-faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)*”, Jurnal Al-Adyan, Vol.11, No.1 (Januari-Juni 2016), h. 9.

<sup>21</sup> M. Toyyib, *Op.Cit*, h. 92

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 92.

<sup>23</sup> Ahmad Fuad Fanani, *Op.Cit*, h. 5.

mempunyai pemahaman yang radikal terhadap berbagai hal, terutama soal keagamaan.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa radikalisme merupakan paham atau ideologi yang menuntut adanya perubahan dan pembaharuan sistem politik dan sosial dengan cara kekerasan. Sehingga kelompok yang menganut paham ini dalam mencapai tujuan tertentu selalu menggunakan kekerasan.

## 2. Ciri-ciri dan Tujuan Radikalisme

### a. Ciri-ciri Radikalisme

Radikalisme yang sering diartikan sebagai paham yang menghendaki suatu perubahan yang menggunakan cara kekerasan dan pandangan yang dimiliki paling benar dan menganggap orang lain salah sehingga terjadi kecenderungan pada satu pemikiran atau satu kelompok saja. Guru besar UIN Sumatera Utara, Prof. D. Syahrin Harahap, MA., menyatakan bahwa radikalisme memiliki ciri-ciri yang mencolok dan mudah dikenali. Ciri-ciri yang disebutkan oleh guru besar tersebut adalah Sempit, Fundamental, Eksklusif, Keras, Selalu ingin mengoroksi paham orang lain.

Orang yang memiliki paham radikalisme memiliki sifat yang sangat tertutup, otoritas pengetahuan yang dimiliki dikaitkan dan diperoleh oleh figur tertentu yang dinilai tidak dimiliki orang lain. Sehingga, kaum radikal tidak menerima figur lain sebagai sumber rujukan pengetahuannya. Berikut adalah ciri-ciri dari sikap dan paham radikalisme:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, h. 5

<sup>25</sup> Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorime-Isis, *BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme)*, Loc.Cit

1. Intoleren, artinya tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain.
2. Fanatik, artinya selalu merasa benar sendiri, dan selalu menganggap orang lain salah.
3. Eksklusif yaitu membedakan diri dari masyarakat umumnya.
4. Revolusioner yaitu cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai suatu tujuan.

Rubaidi menguraikan lima ciri gerakan radikalisme yaitu Pertama, menjadikan Islam sebagai Ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketata negaraan. Kedua, nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika Al-Qur'an dan hadist hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian. Ketiga, karena perhatian lebih terfokus pada teks Al-Qur'an dan hadist, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah. Keempat, menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisme. Kelima, gerakan kelompok ini sering bersebrangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah.<sup>26</sup>

Menurut Abdurrahman Mas'ud kelompok radikalisme memiliki ciri-ciri: 47

1. Memperjuangkan Islam secara kaffah, syariat Islam sebagai hukum negara.

---

<sup>26</sup> Munip Abdul, "Menangkal Radikalisme di Sekolah", Jurnal Pendidikan Islam: Vol.1, No.2, Desember 2012/1434, h. 162.

2. Mendasarkan praktek keagamaannya pada orientasi masa lalu (salafy).
3. Cenderung memusuhi Barat, terutama sekularisme dan modernisme.
4. Perlawanan terhadap liberalisme Islam yang tengah berkembang di Indonesia.

## 2. Tujuan Radikalisme

Radikalisme memiliki tujuan yaitu mengadakan perubahan untuk merealisasikan paham mereka dan selalu menggunakan cara kekerasan serta menentang struktur masyarakat yang ada. Selain itu, menimbulkan perubahan dramatis dalam pemerintahan, seperti revolusi, perang saudara atau perang antar negara. Mengganti ideologi suatu negara dengan ideologi kelompoknya, mempengaruhi kebijakan pembuat keputusan baik dalam lingkup lokal nasional, regional atau internasional serta ingin memperoleh pengakuan politis bahwa merupakan badan hukum untuk mewakili suatu suku bangsa atau kelompok nasional. Berdasarkan tujuan radikalisme di atas dapat disederhanakan bahwa tujuan radikalisme adalah mengadakan perubahan yang dilakukan sampai keakarnya dan selalu menggunakan kekerasan serta menentang struktur masyarakat yang ada.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Paham Radikalisme

Paham radikalisme merupakan bukan sebuah paham yang muncul tanpa memiliki latar belakang dan menjadi faktor pendorong munculnya paham radikalisme. Beberapa

faktor munculnya paham radikalisme diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Faktor agama yaitu sebagai bentuk purifikasi ajaran Islam dan pengaplikasian khilafah islamiyah di muka bumi.
- b. Faktor sosial politik menjelaskan bahwa umat Islam tidak diuntungkan oleh peradaban global sehingga menimbulkan perlawanan terhadap kekuatan yang mendominasi.
- c. Faktor pendidikan, dengan minimnya pendidikan sehingga informasi pengetahuan yang didapat juga minim serta ditambah dengan kurangnya dasar keagamaan sehingga seseorang mudah menerima informasi keagamaan dari orang yang dianggap lebih tinggi ilmunya tanpa di cerna terlebih dahulu, maka akan menimbulkan masalah jika informasi yang diperoleh salah. Selain itu, khususnya pendidikan agama jika tenaga pendidik yang memberikan ajaran menggunakan cara yang salah maka dapat menimbulkan radikalisme di dalam diri peserta didik itu sendiri.
- d. Faktor kultural/budaya, Barat dianggap oleh kalangan kaum muslim dengan sengaja melakukan proses marjinalisasi seluruh sendi-sendi kehidupan muslim membuat umat islam menjadi terbelakang dan tertindas.
- e. Faktor ideologis anti westernisasi. Westernisasi yaitu pemikiran yang membahayakan muslim dalam mengaplikasikan syariat Islam sehingga simbol-simbol Barat harus dihancurkan.

---

<sup>27</sup> Darmawati dan Thalib Abdullah, “Respon Siswa Madrasah (MAN) terhadap Radikalisme Agama di Makassar”, Jurnal Sulesana, Vol. 10. No.1 (2016), h. 26.

- f. Faktor Ekonomi Masalah perekonomian juga dapat memicu paham radikalisme muncul di berbagai negara. Bertahan hidup merupakan salah satu kodrat manusia, dan ketika terdesak karena masalah ekonomi maka mendorong manusia untuk melakukan apa saja termasuk menjerakan manusia lainnya.

Menurut Azyumardi Azra, di kalangan Islam, radikalisme keagamaan itu banyak bersumber dari:<sup>28</sup>

1. Pemahaman keagamaan yang literal sepotong-sepotong terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Kelompok umat Islam yang berpaham seperti ini sudah berkumpul sejak al-Khulafa' al-Rasyidun keempat Ali ibn Abi Thalib dalam bentuk kaum Khawarij yang sangat radikal dan melakukan banyak pembunuhan terhadap pemimpin muslim yang telah mereka nyatakan "kafir".
2. Bacaan yang salah terhadap sejarah Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap Islam pada masa tertentu. Ini terlihat dalam pandangan dan gerakan salafi seperti pemurnian Islam, yakni membersihkan Islam dari pemahaman dan peraktek keagamaan yang mereka pandang sebagai "bid'ah" yang tidak jarang mereka lakukan dengan cara-cara kekerasan.
3. Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat disorientasi dan dislokasi sosial-budaya dan akses globalisasi, dan semacamnya sekaligus merupakan tambahan faktor-faktor penting bagi kemunculan kelompok-kelompok radikal.

---

<sup>28</sup> Laisa Emna, "Islam dan Radikalisme", Islamuna, Vol. 1, No. 1 (Juni 2014), h. 6-7.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Azrul. *Metode Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*. Bandung: Armico. 1999
- Effendy, Bahtiar dan Soetrisno Hadi. *Agama dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: Nuqtah. 2007.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxpord, Dunia Islam Modern*. Cet. II Jilid 6. Bandung: Mizan Dian Semesta. 2002.
- Fukhan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Hasbi Aswar, “*Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam di Indonesia*”, Proposal Penelitian Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2015.
- Hendro Prasetyo dan Bahtiar Effendi. *Radikalisme Agama*. Jakarta: PPIM-IAIN. 1998.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Khamami. *Islam Radikalisme*. Jakarta: Teraju. 2002.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Ahmad Asrori, “Radikalisme di Indonesia: Antara Historis dan Antropisitas”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015).

Ahmad Choirul Rofiq, “Awal Radikalisme Islam: Penyebab Kemunculan Khawarij”, *Al-Tahrir*, Vol. 14, No. 1, (Mei 2014).

Ahmad Fuad Fanani, “Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda”, *MAARIF Institute for Culture and Humanity*, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2013).

Angga Natalia, “Faktor-faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama: Kajian Sosiologi terhadap Pluralisme Agama di Indonesia”, *AlAdyaN*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni 2016).

Natalia Angga, “Faktor-faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)”, *Jurnal Al-AdYan*, Vol.11, No.1 (Januari-Juni 2016).